

KOLABORASI RISET DOSEN
DAN MAHASISWA

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP *PAYMENT GATEWAY* PERSPEKTIF
SYARIAH (STUDI KASUS PADA PAYTREN)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**NOVITA CHANDRA AYU KUSUMA
NIM : 2017710599**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Novita Chandra Ayu Kusuma
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 10 November 1998
N.I.M : 2017710599
Program Studi : Ekonomi Syariah
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Ekonomi Syariah
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap *Payment Gateway*
Perspektif Syariah (Studi Kasus Pada Paytren)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Tanggal:.....

Dosen Pembimbing,

Tanggal:.....

(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

(Dr. Ika Yunia Fauzia, Lc., MEI)

NIDN : 0702068201

PUBLIC PERCEPTION OF SHARIA PERSPECTIVE PAYMENT GATEWAY (CASE STUDY ON PAYTREN)

Novita Chandra Ayu Kusuma

2017710599

Email: 2017710599@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Public Perception of Sharia Perspective Payment Gateway (Case Study on Paytren). This research aims to examine public perceptions of the Islamic perspective payment gateway on the Paytren application. This research uses a qualitative method. The data was collected by interviewing, observing, and documenting ten informants. The data obtained were analyzed using case studies and tested for accuracy using source triangulation and theory triangulation. Based on this research results, five informants are Paytren business partners, and five informants are Paytren application users. Perceptions and views will appear different from society. Every individual has their respective perceptions in responding to something. Some have the perception of good and bad. Most of the informants considered that while joining and using the Paytren application, both from the business partners and the user side, it easier to pay for daily needs and was faster in use, so there was no need to leave the house anymore. Besides, many benefits can be taken advantage of and get various rewards that have been achieved by business partners. Not only that, every transaction has the value of alms. The Paytren legal system is also clear because Paytren has received a sharia certificate from the DSN-MUI. Paytren also does not contain money game elements. The products in the Paytren application itself are also clear and there is no compulsion to join or use this application.

Keywords: *Public perception, Sharia Payment Gateway, Paytren*

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 telah mengubah cara hidup dan model bisnis secara fundamental dalam beberapa tahun terakhir ini. Maraknya transaksi non tunai pada masa sekarang membuat masyarakat cenderung beralih dari transaksi manual yang menggunakan uang tunai ke transaksi elektronik. Saat ini kegiatan transaksi pembayaran *online* terbanyak dilakukan secara elektronik melalui *smartphone*, *tablet* atau perangkat genggam lainnya atau dikenal juga dengan istilah *mobile payment*. Pertumbuhan jumlah pengguna internet pun terjadi sangat signifikan, di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini pada bulan Januari tahun 2020 jumlah pengguna internet mencapai 175,4 juta jiwa. Sementara total jumlah penduduk

Indonesia sekitar 272,1 juta. Lebih dari 124% perangkat yang digunakan pengguna dalam mengakses internet adalah *smartphone* (Datareportal.com, 2020 diakses pada tanggal 22 Oktober 2020 pukul 20.30 WIB).

Secara tidak langsung kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran secara bertahap mampu menggeser uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien, aman, nyaman dan cepat. Menurut (Bi.go.id, 2020 diakses pada tanggal 08 Oktober 2020 pukul 11.30 WIB) Bank Indonesia sendiri bersama dengan instansi terkait dan pelaku sistem pembayaran Indonesia telah mencanangkan gerakan nasional pada 14 Agustus 2014. Gerakan tersebut dinamakan Gerakan

Nasional Non Tunai (GNNT) yang bertujuan mendorong masyarakat untuk mengurangi transaksi menggunakan uang tunai (*less cash society*). Hadirnya sebuah inovasi teknologi ditujukan untuk memudahkan aktivitas setiap individu menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien, sehingga produktivitas setiap individu meningkat.

Salah satu isu relevan yang berkembang saat ini dalam sistem pembayaran di Indonesia adalah pada sistem pembayaran ritel (seperti pembayaran-pembayaran menggunakan kartu/*card-based payments*) dan sistem pembayaran mikro (seperti pembayaran menggunakan uang elektronik/*e-money*). Adanya uang elektronik/*e-money* ini masyarakat diharapkan tidak perlu lagi mengantongi uang kertas. Saat ini perusahaan juga terus mengembangkan dan menyesuaikan proses transaksi bisnis terutama dalam kemudahan sistem transaksi keuangan. Konsumen tidak lagi melakukan pembayaran dengan sistem tunai, tetapi dengan sistem pembayaran yang canggih atau yang biasa disebut dengan *payment gateway*.

Digital mobile based dengan aplikasi *mobile banking* dan *mobile payment* salah satu contohnya yaitu Paytren. Paytren merupakan salah satu produk bisnis dari PT. Veritra Sentosa Internasional yang sebetulnya telah didirikan sejak tahun 2013. Paytren sendiri baru dikenal oleh publik sekitar tahun 2015, Paytren sebagai salah satu *payment gateway* berbasis syariah dimana bisnis yang berdiri pada jalur sektor keuangan yang melibatkan banyak orang (Amalia, 2018).

Paytren dapat memudahkan para mitranya dalam mengakses produk-produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan. Selain itu, Paytren juga berfungsi sebagai aplikasi yang bisa menghemat pengeluaran dan penambah penghasilan pengguna. Melihat dari sudut pandang masyarakat, khususnya pengguna jasa *payment gateway* syariah.

Keberadaannya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Islam akan pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh, termasuk dalam kegiatan penyaluran *payment gateway*.

Aplikasi Paytren mendapat tanggapan beragam, dari hal yang positif sampai dengan negatif. Dilihat pada segi positifnya, masyarakat menilai sebagai aplikasi yang syar'i banyak memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain memudahkan masyarakat, aplikasi ini juga dapat dijadikan media pembelajaran agama. Dilihat pada segi negatifnya meskipun dinilai aplikasi syar'i karena berbeda dari aplikasi lainnya, banyak perdebatan muncul dan masih banyak memperbincangkan mengenai kejelasan hukum dan kehalalannya pada aplikasi Paytren dikarenakan terdapat berbagai berita dan informasi mengenai Paytren yang tidak sesuai dengan syariah. Perdebatan tersebut mempertanyakan apakah benar transaksi dalam Paytren tidak mengandung unsur-unsur gharar, maysir dan riba. Dalam perdebatan ini, muncul beberapa pendapat ulama dari pihak luar Paytren. Ada ulama yang berpendapat Paytren mengandung unsur yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, dan ada pula ulama yang berpendapat sebaliknya (Bahasbisnis.com, 2020 diakses pada tanggal 21 Oktober 2020 pukul 12.15 WIB).

Tidak hanya beberapa pendapat ulama saja yang berpendapat bahwa Paytren mengandung unsur yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Masyarakat Anti Ponzi (MAP) dan Paguyuban Santri Nusantara (PSN) juga menduga ada unsur *money game* ketidak pastian dan perjudian di dalam sistem dan menganggap Paytren adalah bisnis dengan skema piramida yang akan mengakibatkan ketidakadilan kepada mitranya (Dalimunthe, 2020 diakses pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 10.30 WIB).

Ada yang berpendapat Paytren mengandung unsur yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, maka ada pula yang

berpendapat sebaliknya. KH Ma'ruf Amin selaku Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyerahkan sertifikat syariah kepada Paytren. KH Ma'ruf Amin mengatakan proses penilaian dilakukan dengan ketat dan sesuai prosedur. (Andayani, 2020 diakses pada tanggal 24 Oktober 2020 pukul 16.03 WIB). DSN MUI sendiri memberikan 13 persyaratan agar Paytren bisa mendapatkan label syariah yang dipastikan bisnisnya halal. Salah satu yang terpenting adalah tidak mengandung *money game* dan barang yang dijual tidak mengandung unsur gharar, maysir, riba, dharar, dzulum (menganiaya dan membahayakan diri sendiri serta orang lain) dan maksiat (Sugianto, 2020 diakses pada tanggal 24 Oktober 2020 pukul 17.46 WIB). Diberikannya sertifikat syariah ini KH Ma'ruf Amin berharap Paytren bisa meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah. Alasan Paytren mendapatkan sertifikat halal yakni Paytren memperjualbelikan objek transaksi riil, produk yang diperjualbelikan bukanlah produk haram dan bukan untuk sesuatu yang haram, produk tersebut adalah berupa aplikasi atau lisensi, bonus yang diberikan kepada anggota sesuai dengan prestasinya, memiliki akad dan jumlahnya jelas dan tidak ada masalah jika ditinjau dari ilmu fiqh, serta Paytren tidak melakukan kegiatan *money game* (Susilawati, 2020 diakses pada tanggal 24 Oktober 2020 pukul 17.09 WIB). Saat ini jumlah pengguna Paytren sekitar 2,2 juta orang. Semakin banyak pengguna Paytren, maka Paytren memiliki tanggungjawab untuk menjaga kepercayaan para penggunanya dengan terus konsisten menggunakan prinsip syariah (Aria, 2020 diakses pada tanggal 24 Oktober 2020 pukul 18.19 WIB). Melihat dengan semakin banyaknya pengguna Paytren dan perdebatan pendapat ini memunculkan perbedaan pemikiran masyarakat mengenai Paytren. Kepercayaan, keyakinan, keandalan, keamanan, dan reputasi adalah semua faktor yang memengaruhi masyarakat

untuk menerima jenis pembayaran ini, yang merupakan persepsi masyarakat dalam sudut pandang penggunaan *payment gateway* perspektif syariah pada aplikasi Paytren. Masyarakat juga dapat menentukan jenis pembayaran seperti apa yang diinginkan.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI

Penelitian ini menggunakan tujuh penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk mendukung penelitian sekarang, rujukan tersebut diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Marlina Wijayanti & Alex Fahrur Riza (2017), Lidy Astuti & Winanda Wahana Warga Dalam (2019), Hamidah Rahim (2017), Tri Inda Fadhila Rahma (2018), Siti Nur Annisa Amalia (2018), Lavenia Carla Chintya & Osa Omar Sharif (2019), dan Akhmad Firdaus Rostyanta & Muhammad Nafik Hadi R. (2019).

Persepsi

Pengalaman seseorang menjadi sebuah pengamatan dalam penelitian dan persepsi sendiri dari satu orang ke orang lainnya sering nyatanya memiliki hasil yang berbeda. Menurut Tsanii (2016) dalam pemasaran, persepsi lebih penting daripada realitas, karena persepsi konsumen mempengaruhi perilaku aktual konsumen. Persepsi adalah proses di mana kita memilih, mengatur, dan menterjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.

Menurut Hanifa, Wulandari, & H. (2014) persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Menurut Astuti D. (2018) persepsi merupakan proses pengolahan mental secara sadar terhadap stimulus sensoris. Definisi lain persepsi adalah stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan

kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera. Persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsangan melalui panca indera dengan didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun di dalam individu

Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain (Rahma, 2018).

Oleh karenanya persepsi sangat penting bisa dilihat pada teori persepsi pada kepribadian implisit yaitu mengacu pada teori kepribadian individual yang diyakini seseorang dan yang mempengaruhi bagaimana persepsinya kepada orang lain. Aksentuasi perseptual melihat apa yang diharapkan dan apa yang ingin dilihat. Dan stereotipe mengacu pada kecenderungan untuk mengembangkan dan mempertahankan persepsi yang tetap dan tidak berubah mengenai sekelompok manusia dan menggunakan persepsi ini untuk mengevaluasi anggota kelompok tersebut, dengan mengabaikan karakteristik individual yang unik (Karundeng, 2016).

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses di mana individu memilih, mengatur dan mengartikan sesuatu proses dari stimulus yang diterima oleh individu dan menghasilkan suatu tanggapan atau kesimpulan, bisa dilihat juga dari teori persepsi dari aspek kepribadian implisit, aksentuasi perseptual dan stereotipe.

Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam satu kesatuan dalam tatanan sosial masyarakat. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu (Hardaningtyas, 2018).

Masyarakat menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya (KBBI.kemendikbud.go.id, 2020 diakses pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 11.15 WIB).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah suatu proses dimana sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau mengartikan sesuatu terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi di lingkungannya dan memberikan tanggapan atau kesimpulan yang diterima oleh sekelompok individu tersebut.

Payment Gateway

Penjual dan pembeli tidak lagi mengharuskan pembayaran dengan sistem tunai, namun dengan sistem pembayaran canggih yang disebut dengan nama *payment gateway*. Menurut Kurniawan, Zusrony, & Kusumajaya (2018) *payment gateway* sangat memberikan berbagai keuntungan dan kemudahan pelaku *e-commerce* untuk melakukan transaksi keuangan berbasis digital yang didukung oleh jaringan internet.

Menurut Prajanto & Pratiwi (2019) *Payment gateway* merupakan sistem transaksi keuangan online yang mengotorisasi pembayaran, baik dengan menggunakan kartu kredit, transfer, atau pembayaran lainnya seperti kartu debit. *Payment Gateway* merupakan pembayaran

online dalam sistem *e-business* yang berhubungan dengan sistem perbankan. *Payment Gateway* sebagai sistem yang bertujuan khusus mengurus pembayaran dan otorisasi pembayaran sebagai perantara antara *client* dan *merchant* dalam sistem aplikasi yang menghubungkan sistem perbankan serta secara langsung memindahkan dana dari akun bank *client* pembayaran *online merchant*.

Payment Gateway juga digagas dan ditetapkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017 Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (Nasional *Payment Gateway*). Pada bab 1 pasal 1 ayat 1 menetapkan Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*) yang selanjutnya disingkat GPN. (NPG) adalah sistem yang terdiri atas standar, *switching*, dan *services* yang dibangun melalui seperangkat aturan dan mekanisme (*arrangement*) untuk mengintegrasikan berbagai instrumen dan kanal pembayaran secara nasional.

Menurut Hendraswara, Supriyadi, & Fibriani (2016) *Payment gateway* adalah sebuah sistem yang menjembatani pembayaran dari website penjualan ke sistem online baik pihak ketiga maupun bank langsung yang kemudian jika pembayaran ditolak karena dana saldo tidak mencukupi, maka dikembalikan pada sistem penjualan kita bahwa pembayaran gagal.

Secara umum, *payment gateway* adalah layanan dalam perdagangan elektronik (*e-commerce*) yang menyediakan cara untuk mengirim informasi antara konsumen, pelaku usaha dan bank. Pelayanan *payment gateway* dapat dibedakan dengan *online banking*. Jika *online banking* adalah aktivitas perbankan yang hanya dapat dilakukan pada situs perbankan terkait, maka pelayanan *payment gateway* dapat diaplikasikan pada laman *web merchant* (penjual) mana saja yang memiliki Toko Online (*Online Store*) (Barkatullah, 2016).

Payment Gateway Perspektif Syariah

Layanan *payment gateway* berbasis syariah memiliki potensi yang besar karena lebih dari 85% penduduk Indonesia adalah muslim. Faktanya, jumlah sharia *fintech* di Indonesia masih sangat sedikit. Fintech didominasi oleh bisnis keuangan konvensional.

Uang elektronik pada dasarnya sama seperti uang biasa karena memiliki fungsi sebagai alat pembayaran atas transaksi jual beli barang. Dalam perspektif syariah hukum uang elektronik adalah halal. Kehalalan ini berlandaskan kaidah; setiap transaksi dalam muamalah pada dasarnya diperbolehkan kecuali jika ada dalil yang mengharamkannya, maka saat itu hukumnya berubah menjadi haram (Choiril Anam, 2018).

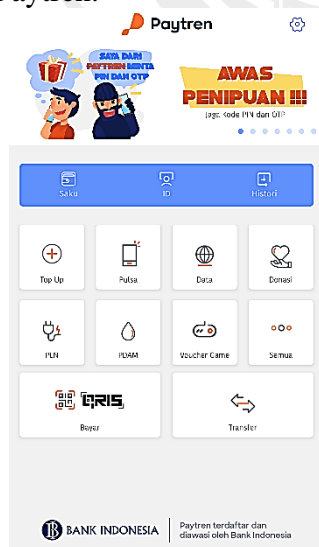
Pengecualian untuk bisnis yaitu bisnis yang berlangsung sesuai dengan syariah yaitu bisnis yang ada suka rela ('an taradhin) antara penjual dan pembeli serta antar para pebisnis yang bersaing dalam pasar, dan Allah membolehkan bagi orang-orang mukmin untuk melakukan bisnis yang dilandasi dengan suka rela (*ridha*).

Menurut Fariana & Safii (2018) salah satu sistem hukum dari *the living law* yang banyak memberikan pengaruh dalam sistem hukum nasional adalah Hukum Islam. Sistem hukum Islam yang mengatur semua dimensi kehidupan manusia memiliki tujuan yang disebut dengan *maqashid asyariah* (tujuan diterapkannya hukum) dan menurut Syatibi, tujuan hukum adalah untuk memperoleh *kemashlahatan* sepanjang menyentuh persoalan lima unsur pokok (*ushul al-khamsah*) yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, Itulah sebabnya, dalam masalah muamalah yang merupakan bagian dari syariah perlu pula diperhatikan persoalan *mashlahah*.

Menurut Syafii & Cendriono (2018) hukum transaksi dengan menggunakan media *e-commerce* adalah boleh berdasarkan prinsip *mashlahah* karena kebutuhan manusia akan kemajuan teknologi ini dengan berusaha memperbaiki dan menghindari kelemahan dan penyimpangan teknis maupun syariah.

Paytren

Paytren adalah teknologi aplikasi pembayaran yang dikembangkan oleh PT. Veritra Sentosa Internasional (TRENI) yang telah didirikan pada 10 Juli 2013 (Rostyanta & R., 2019). Ustadz Yusuf Mansyur, sebagai pendiri perusahaan selaku komisaris ingin menjembatani kemudahan pembayaran semua kebutuhan masyarakat dengan menggabungkan pola kebiasaan menggunakan gadget dan kebiasaan membayar kewajiban dan sebagai bentuk kontribusi dalam menunjang kehidupan masyarakat Indonesia. Aplikasi buatan anak negeri PT. Veritra Sentosa ini tidak jauh berbeda dengan beberapa aplikasi sebelumnya untuk mempermudah melakukan transaksi pembayaran secara online. Aplikasi Paytren ini, memudahkan pengguna untuk tidak perlu ke counter atau ke loket terlebih dahulu untuk pembayaran atau pembelian karena pengguna bisa mengakses semuanya hanya melalui Handphone pribadi dan memberikan berbagai manfaat dan keuntungan dari setiap bertransaksi. Paytren dapat digunakan pada semua jenis smartphone hanya perlu menginstal aplikasi melalui android atau apple store dan pengguna dengan mudah menyelesaikan kewajiban pembayaran dan menggunakan fitur-fitur yang ada di aplikasi Paytren.

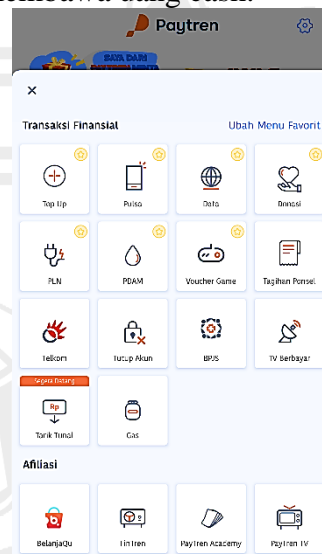


Sumber: (Paytren.co.id, 2020, diakses pada tanggal 16 Oktober 2020 pukul 20.30 WIB)

Gambar 2.1: Fitur Produk Aplikasi Paytren

Gambar 2.1 memperlihatkan tampilan fitur produk jasa PayTren yang dapat diakses melalui Android maupun iOS. Didalamnya terdapat fitur cek deposit, pulsa HP, tagihan, voucher game, token PLN, TV prabayar, pesawat, kereta, histori transaksi, sedekah, berita dan acara, serta cashback. Fitur tersebut dapat digunakan pada pengguna lisensi penuh Paytren.

Paytren adalah salah satu aplikasi yang tercipta karena adanya faktor pemenuh kebutuhan pengguna. Sistem Paytren dirancang dengan mengutamakan layanan kemudahan, keamanan dan kenyamanan untuk para penggunanya. Paytren adalah aplikasi pembayaran/pembelian segala macam kebutuhan sehari-hari, baik untuk pribadi, keluarga atau keperluan kantor cukup memakai HP saja tanpa membawa uang cash.



Sumber: (Paytren.co.id, 2020, diakses pada tanggal 16 Oktober 2020 pukul 20.30 WIB)

Gambar 2.2: Transaksi Aplikasi Paytren

Gambar 2.2 memperlihatkan selain dari fitur-fitur produk jasa yang ditawarkan, ada beberapa fitur tambahan yakni, fitur favorit yang memperlihatkan produk yang paling sering dibeli oleh pengguna, berita informasi terbaru terkait aplikasi Paytren, riwayat transaksi,

kemudahan transaksi ke perusahaan lain yang bekerja sama dan pengaturan serta kontak untuk menghubungi pihak Paytren.

Memandang visi dan misi Paytren yang diantaranya membantu pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sangat sesuai dengan ajaran Islam, dan tentu bernilai positif (Pebisnisdigital.id, 2020 diakses pada tanggal 16 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB). Menurut Amalia (2018) Paytren kini menjadi salah satu aplikasi pembayaran syariah yang telah mendapatkan sertifikat syariah dari DSN Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dan sudah memperoleh izin dalam penyelenggara uang elektronik dari Bank Indonesia sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 20/207/DKSP/Srt/B tanggal 22 Mei 2018 telah menyetujui dibentuknya bisnis Paytren (Bi.go.id, 2020 diakses pada tanggal 08 Oktober 2020 pukul 14.30 WIB). Sesuai dengan konsep Paytren yang Islami dan mengedepankan prinsip syariah, maka *payment gateway* Paytren bukan semata-mata untuk mencari keuntungan saja. Melainkan juga sebagai media untuk saling membantu dengan upaya meningkatkan kesejahteraan maupun melalui program sedekah. Salah satu bentuk sedekah yang terwujud adalah berdirinya masjid digital pertama di Indonesia Masjid Al Mansur di sekitar kawasan perkantoran Paytren di Bandung. Masjid yang bisa menampung 1.200 orang itu didirikan dengan dana sedekah Rp 6,5 miliar (Sholihin, 2020 diakses pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 15.00 WIB). Dalam

hal ini Paytren memiliki kekuatan alasan penggunaan yaitu aplikasi bisnis berbasis syariah yang modern dan canggih, memiliki legalitas perusahaan yang resmi, modal dan hasil yang baik, adanya pembelajaran bisnis, dan memiliki komunitas.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode kualitatif studi kasus.

Batasan Penelitian

Peneliti mewawancarai lima informan mitra pengguna aplikasi Paytren dan mitra pebisnis aplikasi Paytren.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis

Teknik analisis data merupakan proses pengoperasian dan pengaturan secara sistematis sejumlah data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan data, dan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut untuk dipresentasikan kepada orang lain (Meleong, 2012).

Uji Validitas Data

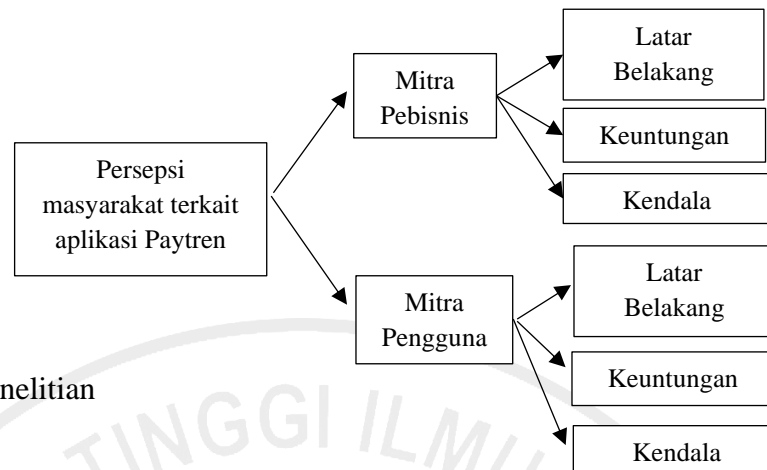
Peneliti menggunakan triangulasi teori dimana memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk menguji kesesuaian penerapan yang terjadi dengan berbagai teori atau perspektif data atau informasi profesional.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Persepsi masyarakat terkait *payment gateway* di Paytren

Persepsi masyarakat terkait *payment gateway* syariah di Paytren dalam

penelitian ini dapat dianalisis seperti dalam kerangka berikut :



Sumber: Rancangan Penelitian

Gambar 1

KERANGKA PERSEPSI MASYARAKAT TERKAIT APLIKASI PAYTREN

Teknik analisis data yang Berikut adalah data hasil analisis digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi teori: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 1

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PAYMENT GATEWAY SYARIAH DI PAYTREN BERDASARKAN WAWANCARA

No	Inisial Informan	Latar Belakang	Keuntungan	Kendala
1	WY	Sering mengikuti acara tausiah Ust. Yusuf Mansur di acara wisata hati, kemudian mengikuti akun Twitter Ust. Yusuf Mansur dan akun <i>fansfage</i> FB Ust. Yusuf Mansur. Karena Ust. Yusuf Mansur sering sebut-sebut VSI (nama dulu Paytren) dan mulai penasaran tertarik dengan Paytren pada akhirnya ikut bergabung dengan bisnis aplikasi Paytren ini.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran tiap bulan menjadi hemat, karena biaya admin dan harga yang lebih murah dibandingkan transaksi di luar. - Dari segi waktu lebih cepat dan bisa dilakukan kapan saja. - Disetiap transaksinya bernilai sedekah dan ada bagi hasilnya apabila menjalankan bisnis Paytren ini. 	Pada waktu dulu aplikasi Paytren masih belum stabil. Saat ini aplikasi Paytren masih terus mengembangkan aplikasinya sehingga dapat berjalan dengan baik dan transaksi semakin lancar.
2	MM	Tertarik dengan komisi para <i>leader-leader</i> yang sudah sukses dalam bisnis aplikasi Paytren ini.	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah nya bertransaksi dalam membayar tagihan bulanan seperti membayar listrik, pdam, dan membeli 	Mengajak mitra baru untuk bergabung karena belum menguasai teknik promo di

			pulsa kuota hanya melalui ponsel pribadi tanpa keluar rumah, asalkan terdapat saldo di dompet deposit Paytren tersebut.	media sosial seperti FB Ads.
3	YP	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan ini asli produk Indonesia, asli karya anak bangsa. - Produknya bermanfaat, bisa digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan jaman. - Terdapat profit yang bisa dihasilkan dari bisnisnya jika dijalankan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan ilmu yang bermanfaat, yang mencakup ilmu bisnis, ilmu kehidupan, mental dan spiritual, - Bergabung dengan komunitas positif, - Bisa meluaskan bisnis melalui <i>merchant</i> yang disediakan Paytren. 	Selama menjalankan bisnis mitra Paytren tentu menemukan kendala, tetapi solusi selalu ada dalam setiap masalah.
4	AM	Setiap bertransaksi bernilai sedekah dan mendapatkan bagi hasil/ <i>cashback</i> setiap melakukan transaksi.	Menjadi pengingat dalam diri untuk selalu mengingat kepada Allah SWT karena disetiap transaksinya bernilai sedekah.	Tidak pernah mengalami kendala selama menjalankan bisnis mitra Paytren.
5	JS	Aplikasi Paytren ini milik putra bangsa, JS pun bangga, apresiasi dan mendukung adanya bisnis aplikasi Paytren ini.	Selama bergabung dengan bisnis ini mendapatkan banyak keuntungan.	Pernah mengalami kendala tetapi secara keseluruhan masih baik.
6	DO	Aplikasi yang memudahkan untuk pembayaran jadi tidak perlu lagi pergi ke minimarket atau ke loket, cukup dengan aplikasi Paytren semua pembayaran selesai.	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi kemudahan juga mendapatkan banyak keuntungan seperti bonus sponsor, bonus berpasangan, dan bonus generasi, dan di setiap transaksi pula terdapat bonusnya. - Setiap melakukan transaksi bernilai sedekah karena keuntungan dari perusahaan Paytren sebagian besar transaksinya di sedekahkan. 	Selama menggunakan aplikasi Paytren tidak pernah mengalami kendala.
7	TAA	Dorongan keinginan kuat di dalam diri sendiri dan ingin mencoba untuk menggunakan, aplikasi Paytren ini banyak yang	- Mendapatkan komisi langsung yang namanya lisensi Paytren, dimana lisensi tersebut pengguna juga bisa mendapatkan	Pernah mengalami kendala waktu awal penggunaan aplikasi Paytren, karena belum mengerti dalam penggunaannya, tetapi

		menggunakan dan ditambah dengan masukan dari orang tua yang menganggap lebih efisien dan cepat dalam pembayaran terutama pada pembayaran tagihan listrik, pdam, dan pulsa.	komisi penjualan sebesar Rp 75.000 ditambah apabila mengajak beberapa teman untuk menggunakan aplikasi Paytren ini akan mendapatkan bonus komisi tambahan.	dengan belajar semakin mengetahui cara penggunaan aplikasi Paytren tersebut dan dengan berjalannya waktu sudah terbiasa dan lancar dalam menggunakannya.
8	MAH	Banyak digunakan oleh masyarakat dan juga bisa menjadi tambahan masukan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki biaya admin dan harga yang jauh lebih murah dibandingkan ketika bertransaksi diluar - Lebih cepat penggunaannya dalam pembayaran kebutuhan sehari-hari. 	Pernah mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi Paytren ada beberapa fitur yang masih belum stabil dan belum lancar.
9	MF	Aplikasi yang berbasis syariah.	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih mudah dan praktis, karena dengan menggunakan aplikasi Paytren saat ini lebih memudahkan untuk pembayaran seperti pln, telfon, listrik, dll itu semua dapat menggunakan aplikasi tersebut. 	Selama menggunakan aplikasi Paytren ini hampir tidak ada kendala selama menggunakannya.
10	AHS	Salah satu alat pembayaran yang sudah berbasis syariah.	<ul style="list-style-type: none"> - Berupa materi yaitu mendapatkan poin yang nantinya bisa ditukarkan dari hasil penjualan seperti pulsa, token listrik, bpjs, dll. 	Selama menggunakan aplikasi Paytren ini sempat adanya <i>upgrade</i> aplikasi dari Paytren sehingga menjadi error dan tidak bisa <i>login</i> kembali sehingga saldo yang terdapat dalam aplikasi tersebut hilang.

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Tabel 1 di atas menjelaskan tentang analisis persepsi masyarakat terhadap *payment gateway* syariah di Paytren dari hasil wawancara kepada informan dalam hal latar belakang, keuntungan dan kendala saat bergabung bisnis dan menggunakan aplikasi Paytren ini. Setiap informan memiliki latar belakang, keuntungan dan kendala yang berbeda tetapi tidak membedakan persepsi masyarakat terhadap aplikasi Paytren sendiri. Adanya latar belakang, keuntungan dan kendala yang berbeda tidak mengurangi semangat informan dalam

meenggunakan dan bergabung bisnis dengan Paytren. Informan tetap merasa terbantu dan dimudahkan dengan adanya aplikasi Paytren karena bangga aplikasi milik putra bangsa ini salah satu alat pembayaran yang beberapa produknya bermanfaat dan bisa digunakan oleh kalangan masyarakat, dengan adanya bagi hasil/*cashback* setiap melakukan transaksi melalui aplikasi ini. Informan cenderung memilih aplikasi Paytren ini karena di setiap transaksinya bernilai sedekah dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, yang mencakup ilmu bisnis, yang membuatnya

tetap merasa nyaman dan aman dalam menggunakan walaupun memiliki beberapa kendala saat awal penggunaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui informan pebisnis aplikasi Paytren, maupun observasi secara langsung terhadap informan pengguna aplikasi Paytren, peneliti mengetahui bahwa ada biaya admin dan harga yang lebih murah pada saat menggunakan aplikasi Paytren dibandingkan ketika transaksi diluar. Selain itu dapat juga meluaskan bisnis melalui *merchant* yang telah disediakan oleh Paytren. Untuk observasi terhadap informan saat wawancara, peneliti mengetahui bahwa aplikasi Paytren memang memudahkan bertransaksi dalam membayar tagihan bulanan dan salah satu alat pembayaran yang sudah berbasis syariah.

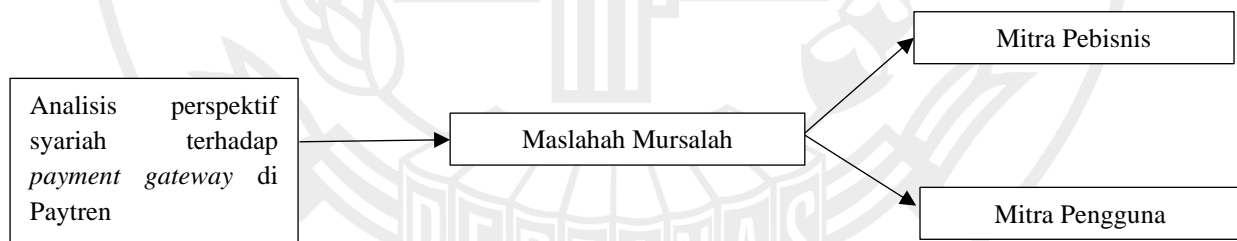
Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi serta diuji dengan triangulasi teori dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap *payment gateway* syariah di Paytren memiliki latar belakang, keuntungan dan kendala yang berbeda-beda dari setiap informan yang bergabung bisnis dan yang

menggunakan aplikasi Paytren yang ada tanpa membedakan persepsi masyarakat pada penggunaan aplikasi Paytren. Aplikasi Paytren merupakan salah satu alat pembayaran yang sudah berbasis syariah yang tepat digunakan karena memberikan kemudahan dalam bertransaksi ataupun pembayaran tagihan bulanan.

Berdasarkan teori yang ada tentang *payment gateway* syariah di Paytren, persepsi masyarakat ini sudah sesuai dengan maksud dari teori terkait karena salah satu alat pembayaran yang sudah berbasis syariah dengan adanya nilai sedekah dan kemudahan dalam bertransaksi, dari segi waktu pula membuat transaksi pembayaran pada masyarakat lebih cepat dan bisa dilakukan kapan saja hanya melalui ponsel pribadi tanpa harus keluar rumah, beragam keuntungan pula juga didapatkan.

Analisis perspektif syariah terhadap *payment gateway* di Paytren

Analisis perspektif syariah terhadap *payment gateway* di Paytren dalam penelitian ini dapat dianalisis seperti dalam kerangka berikut:



Sumber: Rancangan penelitian

Gambar 1

KERANGKA ANALISIS PERSPEKTIF SYARIAH TERHADAP *PAYMENT GATEWAY* DI PAYTREN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berikut adalah data hasil analisis menggunakan triangulasi teori:

Tabel 2
ANALISIS PERSPEKTIF SYARIAH TERHADAP *PAYMENT GATEWAY* DI PAYTREN

No	Inisial Informan	Kategori	Masalah	Yang Tidak Mencapai Kemaslahatan

1	WY	Mitra Pebisnis	<ul style="list-style-type: none"> - Sampai saat ini masih bergabung dengan bisnis Paytren. - Mendapatkan beberapa <i>reward</i> yang telah dicapainya. 	-
2	MM	Mitra Pebisnis	-	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah tidak bergabung lagi dengan bisnis mitra Paytren. - Belum pernah mendapatkan <i>reward</i>, karena syarat mendapatkan <i>reward</i> sendiri harus mempunyai mitra dibawah 200.
3	YP	Mitra Pebisnis	<ul style="list-style-type: none"> - Sampai saat ini masih bergabung dengan bisnis Paytren ini. - Sudah mendapatkan beberapa <i>reward</i> yang telah dicapainya seperti HP, trip luar negeri, umroh. 	-
4	AM	Mitra Pebisnis	<ul style="list-style-type: none"> - Sampai saat ini masih bergabung dengan bisnis Paytren ini. - Belum pernah mendapatkan <i>reward</i> tetapi AM sudah mendapatkan komisi yang telah dicapainya. 	-
5	JS	Mitra Pebisnis	<ul style="list-style-type: none"> - Sampai saat ini masih bergabung dengan bisnis Paytren ini. - Sudah mendapatkan <i>reward</i> yang telah dicapainya seperti, pembangunan Griya Paytren dengan hasil bisnis dari Paytren sendiri, piala penghargaan dan mobil toyota avanza. 	-
6	DO	Mitra Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> - Sampai saat ini masih menggunakan aplikasi Paytren ini. - Sering menggunakannya untuk transaksi pembelian pulsa, paket data, token listrik, Prabayar, pdam, dll. 	-
7	TAA	Mitra Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> - Sampai saat ini masih menggunakan aplikasi Paytren ini. - Sering menggunakannya untuk 	-

			transaksi pembayaran tagihan pln, pdam, bpjs, dan pulsa.	
8	MAH	Mitra Pengguna	-	- Sampai saat ini sudah tidak lagi menggunakan aplikasi Paytren ini - Tidak pernah melakukan transaksi kembali pada aplikasi Paytren.
9	MF	Mitra Pengguna	- Sampai saat ini masih menggunakan aplikasi Paytren ini. - Sering menggunakannya untuk pesan tiket kereta api. Karena melalui aplikasi ini juga semakin mudah dalam pembayaran kebutuhan sehari-hari.	-
10	AHS	Mitra Pengguna	- Sampai saat ini masih menggunakan aplikasi Paytren ini. - Sering menggunakannya untuk pembayaran pulsa dan token listrik.	-

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Pada tabel 2 hasil wawancara peneliti terhadap informan pebisnis Paytren, maupun wawancara secara langsung terhadap informan pengguna Paytren, peneliti mengetahui informan yang hingga saat ini bergabung dan masih menggunakan aplikasi Paytren dapat mencapai masalah karena kebutuhan dasar manusia telah terpenuhi. Adanya ketersediaan produk dan layanan yang memiliki manfaat luas bagi seluruh lapisan masyarakat menjadikan kebutuhan lainnya akan mengikuti. Tidak hanya itu saja dengan adanya kemudahan menggunakan aplikasi Paytren ini banyak manfaat yang diperoleh seperti membeli pulsa, membayar token listrik, membeli tiket pesawat maupun kereta api, dan juga setiap transaksi dilakukan bernilai sedekah. Kemakmuran atau masalah ini akan tercapai jika semua terpenuhi kebutuhan digunakan sebagai alat untuk mencapai masalah di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui informan saat wawancara, peneliti mengetahui bahwa informan dapat

mencapai masalah karena menarik manfaat dan menolak mudaratnya sesuai dengan prinsip-prinsip apa yang ada dalam ketentuan *syari'* yang secara ushul dan *furu'*nya tidak bertentangan dengan nash atau tidak melenceng dari tujuan-tujuan yang dikandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Untuk observasi terhadap informan saat wawancara, peneliti mengetahui bahwa informan sudah mencapai kemaslahatan karena aplikasi Paytren ini digunakan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai islam dimana setiap transaksinya bernilai sedekah dan perusahaan ini milik bangsa sendiri yang memberikan banyak kemudahan dalam penggunaannya yang lebih mudah dan cepat. Namun, peneliti mengetahui bahwa informan yang tidak mencapai kemaslahatan terdapat dua informan, satu diantaranya terdapat pada mitra pebisnis dan mitra pengguna Paytren. Dapat dilihat dari sisi pebisnis, informan tidak mencapai kemaslahatan karena belum pernah mendapatkan *reward*, syarat mendapatkan *reward* sendiri harus mempunyai mitra minimal dibawah 200

dengan omset dihitung berdasarkan jumlah penjualan lisensi didalam komunitasnya. Dapat dilihat juga pada sisi pengguna Paytren, informan tidak mencapai kemaslahatan karena tidak pernah melakukan transaksi dan sudah tidak menggunakan aplikasi Paytren lagi.

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi serta diuji dengan triangulasi teori dapat diketahui bahwa analisis perspektif syariah terhadap *payment gateway* di Paytren sesuai dengan masalah mursalah dalam menyikapi dan menjawab permasalahan-permasalahan dan perkembangan baru, baik dalam menetapkan hukum terhadap masalah-masalah baru maupun yang belum ada ketentuan hukumnya yang tidak sesuai lagi dengan keadaan, situasi, kondisi dan kemaslahatan manusia zaman sekarang. Masalah mursalah tidak hanya berjalan pada aspek manfaat. Bertujuan untuk memudahkan hidup masyarakat modern tetapi tidak berarti tanpa risiko. Risiko yang masih terkadang ada terjadi, seperti kepadatan transaksi sehingga ada waktu jeda menunggu, *server biller* dari beberapa fitur masih ada mengalami *error*, atau *maintenance website*, dsb.

Meminimalisir risiko yang terjadi pada aplikasi Paytren, aplikasi ini akan terus dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi digital, guna mendukung masyarakat luas dalam melakukan berbagai macam aktivitas keseharian. Semakin maraknya teknologi maka semakin mudah masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan. Penerapan teknologi modern dalam layanan keuangan sangatlah membantu masyarakat dalam bertransaksi. Sistem Paytren dirancang dengan mengutamakan layanan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan untuk para penggunanya.

Berdasarkan teori yang ada tentang analisis perspektif syariah terhadap *payment gateway* di Paytren, analisis perspektif syariah ini sudah sesuai dengan maksud dari teori terkait karena melihat

banyaknya manfaat dan kemudahan yang terdapat pada aplikasi Paytren ini..

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta uji validitas dengan triangulasi teori, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar informan menganggap bahwa selama bergabung dan menggunakan aplikasi Paytren ini baik dari sisi mitra pebisnis maupun sisi pengguna, memberikan kemudahan dalam pembayaran kebutuhan sehari-hari dan lebih cepat dalam penggunaannya. Selain itu juga banyak berbagai keuntungan yang bisa diambil manfaatnya dan mendapatkan beragam *reward*. Tidak hanya itu saja, setiap melakukan transaksi pun bernilai sedekah.
2. Dalam hal ini masalah mursalah sangat efektif dalam menyikapi dan menjawab permasalahan dan perkembangan baru dalam dunia ekonomi dan bisnis yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern di era revolusi industri 4.0, baik dalam menetapkan hukum terhadap masalah-masalah baru maupun yang belum ada ketentuan hukumnya.

Pada penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian sehingga masih perlu adanya perbaikan yang lebih sempurna. Adapun keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Masa pandemi membuat beberapa pengumpulan data tidak bisa dilakukan secara langsung, melainkan diganti melalui fitur pesan chat/vn *WhatsApp*.
2. Tidak banyak pengembangan pertanyaan pada pengumpulan data melalui fitur pesan *WhatsApp* di beberapa informan sehingga lebih

- banyak terbatas pada daftar pertanyaan yang telah disusun.
3. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah mitra pengguna yang menjawabnya terbatas dan sederhana sehingga tidak bisa terlalu panjang untuk membahas lebih mendalam terkait Paytren.

Peneliti menyadari bahwa hasil dari penelitian ini banyak kekurangan dan belum sempurna, sehingga peneliti memberikan saran kepada pihak yang akan memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari informasi literatur buku mengenai persepsi masyarakat terkait *payment gateway* syariah
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengenal informan lebih lama dan melakukan wawancara secara mendetail agar informasi yang diterima jauh lebih banyak dan lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, S. N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Financial Technology (Fintech) Syariah (Paytren) Sebagai Salah Satu Alat Transaksi Pembayaran (Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Of Planned Behavior (TPB). *Iqtishaduna Volume Ix, Nomor 1*, 57-73.
- Anwar, S. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, D. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Akad Jual Beli Online Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah Vol. 1, No. 1*, 13-26.
- Aziz, F. A. (2020). Menakar Kesyariahan Fintech Syariah Di Indonesia. *Jurnal Kajian Hukum Islam Vol. 14 No. 1*, 1-18.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Traingulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan , Vol. 10 No.1*, 46-62.
- Bahasbisnis.Com. (2020, 10 21). Retrieved From Sertifikat Halal Paytren: Dsn Mui Melawan Fatwanya Sendiri.: <https://bahasbisnis.com/2017/08/11/Sertifikat-Halal-Paytren-Dsn-Mui-Melawan-Fatwanya-Sendiri/> Diakses Pada Tanggal 21 Oktober 2020 Pukul 12.15 WIB
- Baits, A. N. (2020, 10 22). Retrieved From <https://konsultasisyariah.com/29323-Hukum-Paytren-Bagian-01.html> Diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2020 Pukul 12.30 WIB
- Barkatullah, A. H. (2016). Kedudukan Hukum Bank Yang Menjalankan Fungsi Sebagai Payment Gateway Dalam Transaksi Elektronik. *Al'adl, Volume Viii Nomor 2*, 99-124.
- Bi.Go.Id. (2020, 10 08). *Siaran Pers*. Retrieved From Bank Indonesia Mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai: https://www.bi.go.id/Id/Ruang-Media/Siaran-Pers/Pages/Sp_165814.aspx Diakses Pada Tanggal 08 Oktober 2020 Pukul 11.30 WIB
- Andayani, D. (2020, 10 24). *Ketum Mui Serahkan Sertifikat Syariah Ke Paytren Yusuf Mansyur*. Retrieved From Detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-3589860/ketum-mui-serahkan-sertifikat-syariah-ke-paytren-yusuf-mansyur> Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2020 Pukul 16.03 WIB

- Bi.Go.Id. (2020, 10 08). *Sistem Pembayaran*. Retrieved From Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/Pbi/2018 Tentang Uang Elektronik.:
<https://www.bi.go.id/id/peraturan/sistem-pembayaran/pages/pbi-200618.aspx> Diakses Pada Tanggal 08 Oktober 2020 Pukul 14.30 WIB
- Chintya, L. C., & Sharif, O. O. (2019). Analisis User Experience (Studi Pada Aplikasi Paytren). *E-Proceeding Of Management* (Pp. 5543-5550). Bandung: Program Studi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi Dan Informatika, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Choiril Anam, M. (2018). E-Money (Uang Elektronik) Dalam Perspektif Hukum Syari'ah. *Jurnal Qawanin Volume 2 Nomor 1*, 95-112.
- Dalimunthe, A. (2020, 10 23). *Baru Diluncurkan, Paytren E Money Sudah Digugat Masyarakat Anti Ponzi*. Retrieved From Industri.Co.Id:
<https://www.industry.co.id/read/35171/baru-diluncurkan-paytren-e-money-sudah-digugat-masyarakat-anti-ponzi> Diakses Pada Tanggal 23 Oktober 2020 Pukul 10.30 WIB
- Datareportal.Com. (2020, 10 22). Retrieved From Internet Users In Indonesia: <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia> Diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2020 Pukul 20.30 WIB
- Dsn-Mui.Or.Id. (2020, 10 24). *Pedoman Penjualan Langsung Berjenjang Syariah (PLBS)*. Retrieved From Dsn-Mui:
<https://dsn-mui.or.id/?S=Plbs> Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2020 Pukul 18.43 WIB
- Fariana, A., & Safii, A. (2018). Sinergi Fintech Dengan Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum. *Istinbath Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam Vol.17 No.2*, 259-475.
- Fauzia, I. Y. (2016). Pemanfaatan E-Commerce Dan M-Commerce Dalam Bisnis Di Kalangan Wiarusahawan Perempuan. *Journal Of Business And Banking Volume 5 Number 2*, 237-256.
- Hanifa, F. H., Wulandari, A., & H., A. M. (2014). Efektivitas Layanan Internet Banking Berdasarkan Persepsi Konsumen (Studi Pada Nasabah PT. Bank Mandiri Dan PT. Bank Negara Indonesia Tahun 2013). (*Sentika 2014*), 83-89.
- Hardaningtyas, R. T. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi Online (Grab) Di Malang. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia volume 2, Nomor 1*, 42-58.
- Hendraswara, F. A., Supriyadi, & Fibriani, C. (2016). Perancangan Pemesanan Paket Wisata Dengan Pembayaran Online Menggunakan Payment Gateway Pada Aplikasi Android (Studi Kasus: CV Ambarawa Raya Travel Agent). *Journal Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana*, 1-20.
- Karundeng, O. N. (2016). Persepsi Pemuda Mengenai Pemanfaatan Media Sosial Facebook (Studi Pada Pemuda Di Kelurahan Tumatangtang Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon). *Acta Diurna Komunikasi*, 5.4.
- Kbbi.Kemendikbud.Go.Id. (2020, 10 15). Retrieved From Masyarakat: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/masyarakat> Diakses Pada Tanggal 15 Oktober 2020 Pukul 11.15 WIB

- Kurniawan, D., Zusrony, E., & Kusumajaya, R. A. (2018). Analisa Persepsi Pengguna Layanan Payment Gateway Pada Financial Technology Dengan Metode Eucs. *Jurnal Informa Politeknik Indonusa Surakarta Vol. 4 Nomor 3*, 1-5.
- Laksono, S. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi Ke Metode*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Lingga, M. A. (2020, 10 10). *Ada 37 Uang Elektronik Yang Ada Di Indonesia, Apa Saja?* Retrieved From Kompas.Com: <https://money.kompas.com/read/2019/03/23/063000326/Ada-37-Uang-Elektronik-Yang-Ada-Di-Indonesia-Apa-Saja-Diakses-Pada-Tanggal-10-Oktober-2020-Pukul-10.30-WIB>
- Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Jurnal Agastya Vol 5 No 1*, 118-138.
- Meleong, J. L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, D. (2020, 10 24). *Toko Online Di Indonesia, Sejarah Dan Pengaruhnya*. Retrieved From Bisnis: <https://www.paper.id/blog/headline/toko-online-di-indonesia/> Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2020 Pukul 14.59 WIB
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. *Comtech Vol. 5 No. 2*, 1110-1118.
- Nursalam, & Syarifuddin. (2015). Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume III No. 1*, 116-125.
- Paytren.Co.Id. (2020, 10 16). Retrieved From <https://www.paytren.co.id/> Diakses Pada Tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 20.30 WIB
- Pebisnisdigital.Id. (2020, 10 16). Retrieved From Visi Dan Misi Paytren: <https://www.pebisnisdigital.id/visi-dan-misi-paytren/> Diakses Pada Tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 08.30 WIB
- Peristiw, H., & Hadi, A. (2019). Konsep Al-Maslahah Al-Mursalah Dalam Perspektif Ekonomi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Ahkam Vol. 15 No. 2*, 59-68.
- Prajanto, A., & Pratiwi, R. D. (2019). Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi Dan Sistem . *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat) Volume 10, No.1*, 86-96.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*.
- Rahim, H. (2017). Analisis Pengaruh Persepsi Resiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Transaksi Penggunaan Paytren Pada Pt. Veritra Sentosa Internasional. *Jurnal Ekobistek Fakultas Ekonomi , Vol. 6, No. 2*, 274-285.
- Rahma, T. I. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech). *At-Tawassuth, Vol. Iii, No. 1*, 642-661.

- Rostyanta, A. F., & R., M. N. (2019). Implementasi Penjualan Langsung Berjenjang Syariah Pada Finansial Teknologi Paytren (Studi Kasus Agen-Agen Paytren Di Kabupaten Gresik). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 6 No. 10*, 1966-1983.
- Rosyadi, I. (2013). Pemikiran Asy-Syâtibî Tentang Masalah Mursalah. *Profetika, Jurnal Studi Islam, Vol. 14, No. 1*, 79-89.
- Saleh, M., Utari, A., & Wahab, A. (2020). Analisis Penggunaan Fintech Syariah Perspektif Mashlahah Mursalah (Studi Pada Danasyariah.Id). *Al-Buhuts E-Journal Volume 16 Nomor 1*, 51-66.
- Sari, N. P., Nasir, M., & Andryani, R. (2019). Evaluasi Kepuasan Pengguna Aplikasi Paytren Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction. *Bina Darma Conference, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma*, 112-122.
- Sholihin, B. (2020, 10 20). *Yusuf Mansur Perluas Layanan Bisnis Paytren*. Retrieved From Tempo.Co: <https://bisnis.tempo.co/read/1104896/yusuf-mansur-perluas-layanan-bisnis-paytren/full&view=ok> Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2020 Pukul 15.00 WIB
- Sugianto, D. (2020, 10 24). *Cerita Yusuf Mansur Sulitnya Dapat Label Halal Untuk Mlm Paytren*. Retrieved From Detikfinance: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4464442/cerita-yusuf-mansur-sulitnya-dapat-label-halal-untuk-mlm-paytren> Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2020 Pukul 17.46 WIB
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, R. (2020, 20 24). *Bagaimana Paytren Dalam Pandangan Tokoh Agama?* Retrieved From Beritajatim.Com: <http://m.beritajatim.com/ekonomi/306334/bagaimana-paytren-dalam-pandangan-tokoh-agama?> Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2020 Pukul 17.09 WIB
- Tarmizi, U. E. (2020, 10 22). *Hukum Paytren - Ustadz Erwandi Tarmizi*. Retrieved From Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=Etsgkfx6rk> Diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2020 Pukul 15.00 WIB
- Wijayanti, D. M., & Riza, A. F. (2017). Sharia Fintech: Positive Innovation In Consumer Perspective. *Proceeding International Seminar On Competition Policy And Law*, 101-120.

